

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian tidak akan lepas dengan metode penelitian yang menjadi pendekatan bagi peneliti dalam mengkaji sesuatu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun metode penelitian dengan tujuan agar jalannya penelitian lebih terarah. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian sebagai bentuk cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Cara ilmiah yang dimaksud tersebut yakni sebuah penelitian berpondasi pada rasionalitas, empiris, dan sistematis. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada realita yang berdimensi jamak, adanya interaksi serta pertukaran pengalaman sosial dari pemahaman setiap individu. Selain itu, penelitian yang menggunakan metode kualitatif mencoba untuk menafsirkan fenomenologi sosial dari pandangan partisipan atau yang sering disebut sebagai narasumber². Sejalan dengan hal tersebut penelitian kualitatif menurut Sugiono (2020) disebut sebagai metode penelitian naturalistik.³ Hal ini dipaparkannya dengan alasan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kondisi atau realita alamiah yang ada di lapangan (*natural setting*).

Sedangkan, Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada pendekatan atas suatu fenomena atau kasus yakni Pandemi COVID-19 yang menlanda dunia khususnya di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang mengarah pada jenis penelitian kualitatif studi kasus, yang mana dalam penelitiannya tertuju pada satu kasus atau fenomena tertentu⁴. Penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus ini dapat menarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan terkait dalam pengendalian COVID-19 melalui pemberdayaan masyarakat utamanya dengan cara pengorganisasian Tim Siaga Bencana

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 2.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian....* 17.

⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 26.

Berbasis Masyarakat (Sibat) di Desa Tigajuru, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Bentuk dari penelitian studi kasusnya melalui teknik pengumpulan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini juga berlandaskan pada data yang di dapatkan dalam bentuk deskripsi yang berasal dari partisipan atau narasumber yang terkait dengan pengendalian COVID-19 melalui pengorganisasian Tim Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) di Desa Tigajuru. Hal tersebut dimaksudkan bahwa manusia sebagai individu dalam kehidupan sosial masyarakat juga menjadi komponen dasar disamping kondisi atau fenomena yang ada di lapangan. Kemudian, objek dari metode kualitatif tidak hanya terbatas pada pengamatan fakta yang terlihat secara luarnya saja melainkan fakta atau realita yang ada dibalikannya sebagai pengamatan mendalam dari penelitian kualitatif yang dilakukan. Dengan kata lain, metode kualitatif menjadi sebuah metode dalam penggalian data penelitian yang berasal dari fakta dan realita kondisi lapangan yang apa adanya tanpa rekayasa meliputi fenomena kehidupan sosial maupun diri manusia sebagai individu masyarakat yang ada di dalamnya.

B. Setting Penelitian

Penentuan latar atau setting penelitian yang jelas dapat membantu peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil kajian terkait dengan ruang dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tigajuru, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Peneliti memilih lokasi tersebut atas dasar realita adanya pembentukan kelompok pemuda sebagai tim siaga bencana berbasis masyarakat (Sibat) yang berada di lingkungan sekitar peneliti. Hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk ingin lebih mendalami berbagai hal terkait dengan strategi dan proses pergerakan dan pengorganisasian pemuda di lingkup wilayah pedesaan.

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Tigajuru menjadi salah satu wilayah dataran rendah di Kecamatan Mayong. Sedangkan dalam perspektif kebencanaan, Desa Tigajuru menjadi salah satu wilayah yang paling dekat dengan daerah yang sering terjadi bencana banjir. Hal ini menjadikan Desa Tigajuru sebagai daerah strategis untuk menekan terjadinya kembali kemungkinan bencana alam banjir terjadi. Selanjutnya pada kasus Pandemi COVID-19, Desa Tigajuru yang dekat dan berbatasan dengan wilayah angka

COVID-19 tinggi di beberapa desa Kecamatan Nalumsari sebagaimana data yang diungkat di bab sebelumnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Nurdin dan Hartati (2019) didefinisikan sebagai subyek yang menjadi fokus kajian yang dituju dalam sebuah penelitian⁵. Kemudian, subyek dari penelitian yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua yaitu subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer adalah subyek utama dalam penggalan data penelitian. Sedangkan subyek penelitian sekunder yaitu subyek yang menjadi fokus pendukung dari subyek primer.

Subyek primer dalam penelitian ini adalah Koordinator lapangan Tim Sibat organisasi kemanusiaan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Jepara. Pembentukan Tim Sibat bencana berbasis masyarakat (Sibat) Desa Tigajuru menjadi salah satu program yang tengah dilaksanakan oleh PMI di tengah masa Pandemi. Di Kabupaten Jepara PMI cabang setempat memilih 2 kecamatan masing-masing yakni di Kecamatan Bangsri dan Kecamatan Mayong. Desa Tigajuru terpilih menjadi lokasi dilaksanakannya program Sibat tersebut. Selain itu, Kepala Desa Tigajuru sebagai ketua pelaksana pemerintahan setempat juga menjadi subyek utama dalam penelitian ini. Hal ini atas dasar bahwa pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal pengembangan dan pembangunan di wilayah otoritasnya.

Selanjutnya, subyek sekunder pertama dalam penelitian ini adalah para pemuda yang menjadi anggota dari Tim Sibat Desa Tigajuru. Selain itu, untuk memperkuat data dilakukan penggalan data tambahan terhadap subyek sekunder yang kedua yaitu masyarakat Desa Tigajuru terpilih. Peneliti memilih kedua subyek sekunder tersebut guna mendalami penelitian terkait dengan peran dari pembentukan tim Sibat di Desa Tigajuru. Selain itu, bertujuan untuk memperdalam penelitian kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat dalam program pengendalian kebencanaan di wilayah pedesaan.

⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 108.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan ruang didapatkannya data penelitian yang diperlukan dalam proses pengkajian⁶. Pelaksanaan penelitian tidak akan bisa berjalan tanpa adanya data. Penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber data sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer menjadi sebuah data penelitian yang didapatkan temuan-temua langsung di lapangan. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) data primer yaitu data yang didapatkan peneliti secara langsung⁷. Terdapat data primer yang di dapat peneliti melalui proses observasi lapangan dan wawancara para narasumber antara lain sebagai berikut.

- a. Ibu Ketua Markas PMI Jepara yang menjadi koordinator atau pembina lapangan pelaksanaan pengorganisasian relawan program Sibat Palang Merah Indonesia cabang Jepara di Desa Tigajuru.
- b. Bapak Kepala Desa Tigajuru yang menjadi pimpinan pelaksanaan tata pemerintahan.
- c. Ketua umum relawan siaga bencana berbasis masyarakat (Sibat) Desa Tigajuru.
- d. Pemuda yang tergabung dalam relawan Sibat Desa Tigajuru. Peneliti melakukan wawancara kepada para pemuda terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai berbagai kegiatan dan peran yang dilakukan sebagai Tim Sibat Desa Tigajuru.
- e. Lembaga Pendidikan Al-Qu'an dan Madrasah Diniyah Madinatu Ulum sebagai lokasi sasaran penyaluran dan sosialisasi pengendalian COVID di tingkat sekolah dalam lingkup wilayah Desa Tigajuru.

2. Data Sekunder

Data sekunder menjadi salah satu data penelitian yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada⁸. Peneliti mendapatkan data sekunder sebagai pendukung penelitian melalui telaah pustaka terkait dengan manajemen bencana, konsep pemberdayaan, masyarakat desa serta pengorganisasian

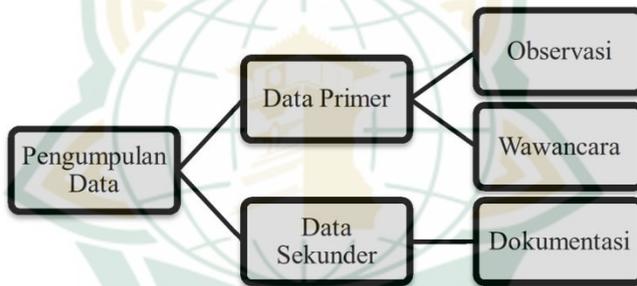
⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 171.

⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian* 172.

⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 172.

masyarakat yang sesuai dengan fokus penelitian. Telaah pustaka tersebut di dapatkan dalam berbagai bentuk referensi baik dari referensi online maupun cetak yang relevan dengan topik pengkajian penelitian pada lingkup pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian kebencanaan di wilayah pedesaan.

Pelaksanaan penelitian melalui berbagai proses salah satunya pencarian dan pengumpulan data sebagai bahan yang akan dikaji oleh peneliti. Pengumpulan data menjadi proses dalam penelitian yang membutuhkan waktu dan tenaga lebih. Untuk itu, dibutuhkan sebuah teknik atau cara dalam proses pencarian dan pengumpulan data. Terdapat beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam perolehan data sebagai berikut.



Gambar 3.1
Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan bagan diatas, Nurdin dan Hartati (2019) menjelaskan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai berikut⁹.

1. Wawancara

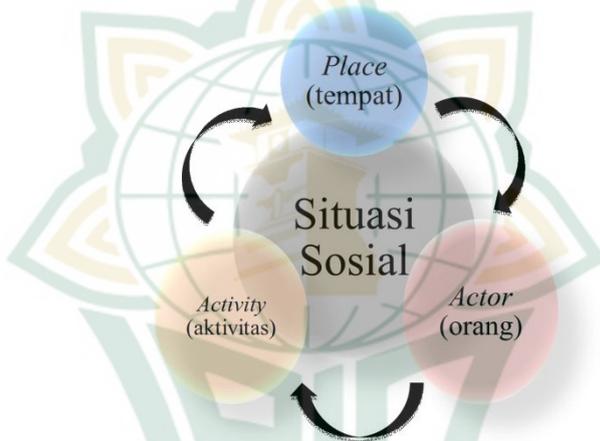
Teknik wawancara yaitu salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui komunikasi dua arah guna mendapatkan informasi langsung dari narasumber penelitian. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap para subyek penelitian (Narasumber), dalam hal penelitian ini Kepala Desa Tigajuru, Koordinator Lapangan Program Sibat dari PMI Cabang Jepara, ketua umum dan anggota Sibat Desa Tigajuru. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan guna memperoleh data-data penelitian lebih mendalam serta memecahkan permasalahan

⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 173.

dalam penelitian yang belum terjawab melalui observasi lapangan.

2. Observasi

Teknik ini menjadi teknik yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian guna mengetahui situasi dan kondisi. Observasi dilakukan peneliti dalam mengkaji penelitian ini dengan datang langsung ke Desa Tigajuru sebagai lokasi penelitian. Sedangkan untuk obyek penelitian pada teknik observasi dirumuskan menjadi tiga komponen utama yakni *place*, *actor*, *activity*. Ketiga komponen tersebut sering disebut sebagai situasi sosial.¹⁰



Gambar 3.2
Situasi Sosial

Berdasarkan gambar 3.2 diatas dapat dipahami bahwa ketiga komponen utama tersebut saling berkaitan satu sama lain. situasi sosial terbentuk adanya *place* (tempat) dalam penelitian ini tertuju pada Desa Tigajuru, dan di dalam ruang tersebut ada *actor* sebagai pelaku yang terlibat yakni Sibab Desa Tigajuru dan para stakeholder (PMI Cabang Jepara dan Pemdes Tigajuru). Kemudian terdapat *activity* sebagai kegiatan yang berlangsung yang dilakukan oleh *actor* di dalam ruang (*place*). Salah satu komponen *activity* dalam penelitian ini yaitu program pelatihan kebencanaan, pendampingan vaksinasi maupun donor darah, dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 301.

berbagai kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh Tim Sibab Desa Tigajuru.

Teknik observasi juga memiliki tahapan dalam pelaksanaan. Tahapan tersebut diantaranya yakni tahapan deskriptif yang menjadi tahap awal dalam pengumpulan data observasi. Pada tahap ini peneliti masuk dalam lingkup situasi sosial. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan terfokus, yang menjadi tahapan bagi peneliti untuk lebih memfokuskan pada aspek tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisa fokus dengan menguraikannya lebih rinci pada tahap sebelumnya. Tahap analisa fokus observasi ini sebagai tahap observasi terseleksi.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan data dari lapangan berupa laporan kegiatan, foto, film dokumenter, buku-buku yang sesuai dengan topik penelitian, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang didapatkan menjadi bukti dilakukannya penggalan data dari lokasi penelitian. Terkait dengan penelitian ini dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti berupa foto-foto kegiatan pengorganisasian dan kegiatan pelaksanaan berbagai program yang dijalankan oleh Tim Sibab Desa Tigajuru. Di samping itu, peneliti juga menemukan hasil dari pelaksanaan program dalam bentuk wujud nyata di lapangan, seperti perlengkapan pencegahan COVID-19 (alat cuci tangan) serta berbagai spanduk dan poster dalam mendukung kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh Tim Sibab Desa Tigajuru. Oleh peneliti semua data tersebut diabadikan dalam bentuk dokumentasi foto.

E. Pengujian Keabsahan Data

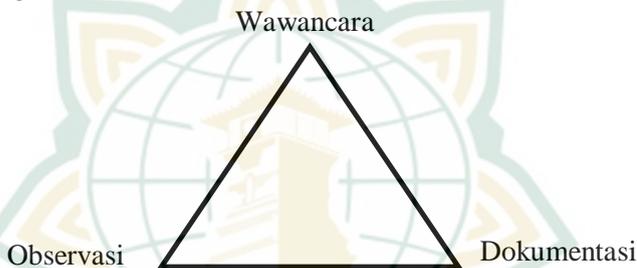
Untuk mendapat hasil penelitian yang baik, maka peneliti perlu melakukan pengujian keabsahan data penelitian. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang bermakna sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan elemen lain yang luar sebagai perbandingan untuk *me-recheck* data penelitian¹². Definisi lain diungkapkan bahwa triangulasi menjadi salah satu cara dalam menguji keabsahan data

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 302-303.

¹² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), 76.

melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹³

Berdasarkan kedua pengertian teknik triangulasi tersebut dapat dipahami secara singkatnya yakni dengan cara pengecekan data penelitian terkait teknik yang digunakan, sumber data yang di dapat serta waktu yang sesuai dengan objek pembahasan penelitian. Dari hasil pengecekan data di dapatkan sebuah inti atau poin utama kesamaan yang sejalan dengan fokus penelitian. Hal inilah yang menjadikan kuatnya data-data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Sedangkan bentuk dari implementasi teknik triangulasi pada penelitian ini yakni pada penggunaan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut.



Gambar 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dari gambar triangulasi teknik pengumpulan data diatas dipahami bahwa data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari tiga teknik yakni teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

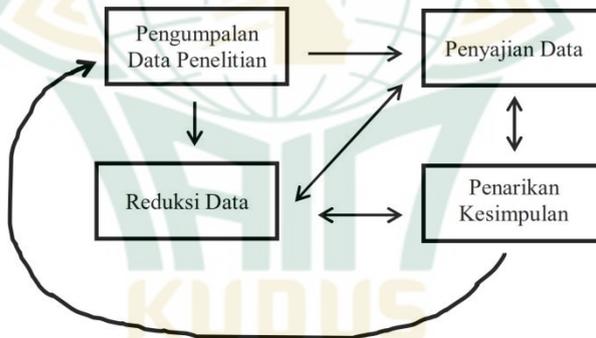
Analisa data dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara mempertemukan data-data yang di dapatkan dari lapangan dengan teori-teori yang relevan dengan data tersebut. Berdasarkan konsep penelitian kualitatif, analisa data dilakukan oleh peneliti menjawab rumusan masalah ataupun menguji hipotesa yang dirumuskan sebelumnya. Teknik analisa data penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan pada saat peneliti mengumpulkan data. Sugiyono berpendapat bahwa analisis data kualitatif menjadi suatu analisis dari data yang di dapatkan yang kemudian dilakukan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...* 368.

pengembangan menjadi sebuah hipotesa.¹⁴ Sedangkan, Nurdin dan Hartati (2019) mendefinisikan analisis data pada penelitian kualitatif menjadi suatu proses pengolahan data penelitian yang di dapatkan peneliti guna menemukan hal-hal yang relevan dengan topik atau inti penelitian untuk ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian¹⁵. Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif dengan arti sebagai suatu analisa berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis¹⁶. Hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori setelah berungkali dianalisis dengan semua data yang didapatkan.

Dilakukannya analisa data penelitian melalui beberapa tahapan yang menjadi alur menyatu mejadi satu kesatuan. Terdapat tiga tahapan proses anliasa data menurut Miles dan Hubermen (1992) sebagaimana yang dikutip oleh Hardani (2020) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan¹⁷.

Ketiga tahapan analisa data dapat tergambarkan melalui bagan di bawah ini.



Gambar 3.4
Tahapan Analisis Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 320.

¹⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 207-208.

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162.

¹⁷ Hardani, *Metode Penelitian....*163.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menjadi sebuah proses pemilihan, penyederhanaan, mengelompokkan yang kemudian memfokuskan data lapangan menjadi sebuah inti hingga dapat diambil kesimpulan dan diverifikasi. Mereduksi data menurut Sugiyono sebagai kegiatan dalam penelitian kualitatif yang merangkum dan memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting atau bisa dikatakan sebagai mencari tema dari pola yang ada.¹⁸ Dalam proses mereduksi data, peneliti melakukan diskusi bersama dengan seorang ahli dalam hal ini dosen pembimbing penelitian. Kemudian, data-data yang dianalisa dalam proses reduksi ini dibatasi oleh berbagai aspek diantaranya pada lingkup manajemen bencana, peranan pemuda, serta pengorganisasian stakeholder di wilayah Desa Tigajuru.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dalam analisa Penelitian kualitatif menjadi tahap peneliti dalam menyajikan data temuan berupa kategori atau pengelompokan.¹⁹ Pada tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, yang kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya. Melalui penyajian data ini dapat membantu memahami dan merencanakan tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan. Sedangkan, dalam penelitian ini model penyajian datanya berbentuk deskripsi narasi, bagan maupun tabel sebagaimana yang tergambarkan pada BAB V di bawah. Bentuk tabel berisi komponen data, kegiatan, serta waktu, dan disertai dengan kolom keterangan. Hal ini bertujuan untuk menandai setiap informasi terkait dengan data dan kegiatan sehingga mudah dalam memahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang ketiga adalah penarikan kesimpulan yang menjadi intisari temuan data berdasarkan uraian-uraian pada tahaan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam peneitian kuaitatif menjadi sebuah jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan di awal. Namun, para ahi juga berpendapat kesimpulan kualitatif ini juga bersifat sementara

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 323.

¹⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), 209.

bukan menjadi kesimpulan akhir penelitian.²⁰ Hal ini dimaksudkan bahwa apabila dalam rentan waktu penelitian masih ditemukan kembali data atau bukti yang lebih kuat dan akurat, maka akan dilakukan analisa data kembali guna memperkuat penelitian sebagaimana kesimpulan pada akhir penelitian ini di BAB V.



²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 329.